

PENINGKATAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DALAM MENINGKATKAN DAYA DORONG EKONOMI BUMDes DI DESA UJUNG LABUANG KABUPATEN PINRANG

*Improving Human Resources Quality to Enhance the Economic Driving Force of
BUMDes in Ujung Labuang Village Pinrang Regency*

Jumriani¹, Muh.Alwi², Nurul Alinda³

Email: jumrianisemsi@gmail.com¹, inflasi.boy@gmail.com², nurulalinda17@gmail.com³

^{1,2}Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare

³Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jend. Ahmad Yani No.Km. 6, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan 91112

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kualitas sumber daya manusia dan daya dorong ekonomi BUMDes di desa Ujung Labuang, mengetahui pengelolaan BUMDes terhadap peningkatan daya dorong ekonomi desa, mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi BUMDes di desa ujung labuang kecamatan suppa kabupaten pinrang. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Informan dalam penelitian ini berjumlah 7 informan. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam meningkatkan daya dorong ekonomi BUMDes sejauh ini adalah Pendidikan, pelatihan dan komunikasi. Pengelolaan badan usaha milik desa belum sepenuhnya memberikan perubahan pada ekonomi pedesaan karena usaha yang dijalankan oleh badan usaha milik desa belum berjalan dengan baik dalam pengembangan usaha didesa yang dapat meningkatkan perputaran ekonomi. Faktor kelebihan secara umum keberadaan BUMDes dapat mengurangi kelemahan dengan berbagai usaha yang dilakukan dalam mensejahterahkan anggota.

Kata Kunci: Kualitas SDM, Daya Dorong Ekonomi, BUMDes

Abstract

This study aims to determine the improvement of human resources quality and the economic driving force of Village-Owned Enterprises (BUMDes) in Ujung Labuang village, understand the management of BUMDes towards enhancing the economic driving force of the village, and identify supporting and inhibiting factors faced by BUMDes in Ujung Labuang village, Suppa district, Pinrang regency. The data collection techniques employed in this research include observation, interviews, and documentation. There were a total of 7 informants in this study. The data analysis techniques involved data reduction, data display, and drawing conclusions. From the research findings, it is known that the improvement of human resources quality in boosting the economic driving force of BUMDes thus far includes education, training, and communication. The management of village-owned enterprises has not fully brought about changes in rural economies because the businesses operated by BUMDes have not been effectively developed to enhance economic turnover in the village. Generally, the presence of BUMDes can mitigate weaknesses through various efforts aimed at improving the welfare of its members.

Keywords: Human Resource Quality, Economic Driving Force, BUMDes

PENDAHULUAN

BUMDes merupakan singkatan dari Badan Usaha Milik Desa. Sebagai sebuah instrumen, BUMDes merupakan entitas usaha yang dimiliki dan dikelola oleh masyarakat desa atau pemerintah desa untuk meningkatkan perekonomian lokal dan kesejahteraan masyarakat desa. BUMDes bertujuan untuk memanfaatkan potensi ekonomi dan sumber daya lokal untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat desa, serta memberikan kontribusi dalam pembangunan ekonomi daerah. Hal ini akan mengakibatkan terjadinya integrasi sistem

dan struktur pertanian dalam arti luas, usaha perdagangan, dan jasa yang terpadukan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam tata kelola lembaga. Pada saat ini pengaturan mengenai BUMDes diatur dalam Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 72 ayat (1) huruf a yang menyatakan pendapatan asli desa terdiri atas hasil usaha, hasil aset, swadaya dan partisipasi, gotong royong, dan lain-lain pendapatan asli desa.

Berdasarkan penjelasan dari Pasal 72 ayat (1) huruf a yang dimaksud dengan pendapatan asli desa adalah pendapatan yang berasal dari kewenangan desa berdasarkan hak asal usul dan kewenangan skala desa. Kemudian maksud dari hasil usaha adalah termasuk hasil dari BUMDes. Selanjutnya BUMDes diatur dalam Pasal 8 yang menyatakan desa dapat mendirikan BUMDes yang dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotong-royongan. BUMDes dapat menjalankan usaha di bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pengaturan lebih lanjut mengenai BUMDes diatur dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan Dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa. BUMDes pada dasarnya merupakan bentuk konsolidasi atau penguatan terhadap lembaga-lembaga ekonomi desa dan merupakan instrumen pendayagunaan ekonomi lokal dengan berbagai ragam jenis potensi, yang bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa melalui pengembangan usaha ekonomi mereka, serta memberikan sumbangan bagi pendapatan asli desa yang memungkinkan desa mampu melaksanakan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara optimal. Tujuan pendirian BUMDes antara lain dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Desa.

Pembangunan pedesaan bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat desa. Pertumbuhan ekonomi pedesaan merupakan suatu proses yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengelola sumber daya yang ada di desa dengan menjalin kemitraan, baik dengan masyarakat, pemerintah dan dengan pihak swasta yang ditandai dengan adanya industri pendorong yang dapat menciptakan lapangan kerja baru dan mampu mendorong peningkatan perekonomian di desa. Dalam upaya mendorong pembangunan ditingkat desa, pemerintah memberikan kewenangan kepada pemerintah desa untuk mengelola daerahnya secara mandiri (Asmawati & Supriyono, 2014). Sumber daya manusia sebagai aset penting yang ada di organisasi. Berhasil tidaknya mengelola SDM akan dapat tercapai bila kebijakan dan prosedur serta manusia dari organisasi tersebut saling berkaitan, dan saling memberikan kontribusi untuk tercapainya tujuan dan perencanaan strategis perusahaan (Wibowo (2013).

Kehadiran BUMDes sebenarnya merupakan bentuk strategi kebijakan untuk dapat mengurangi pengangguran dan kemiskinan disuatu daerah. Dengan adanya BUMDes yang merupakan suatu lembaga dimana dapat mengatur dan mengelola dana desa yang sudah di distribusikan pada setiap desa untuk pembangunan desa menjadi lebih baik. Dalam pengelolaan BUMDes diperlukan upaya yang sungguh-sungguh agar pengelolaan berjalan secara efektif, efisien, profesional, dan mandiri (Nurdianti & Hailuddin, 2021). Oleh karena itu, dengan adanya lembaga tersebut sangat diperlukan ada pengkajian lebih lanjut untuk peranan BUMDes terhadap peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat yang ada di Indonesia pada umumnya dan juga Desa Ujung Labuang, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang pada khususnya.

Berdasarkan fakta yang ada, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Ujung Labuang, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang memiliki Permasalahan yakni terkait kualitas SDM yang rendah motivasi dan kompetensi sehingga banyak usaha yang dijalankan tidak beroperasi dengan baik, salah satunya adalah usaha penjualan bensin melalui pom bensin mini, usaha print dan fotokopi. Upaya yang sudah dilakukan untuk memperbaiki jalannya usaha pom bensin mini tersebut adalah dengan memberikan pelatihan untuk meningkatkan kualitas SDM dalam hal literasi keuangan dan meningkatkan daya dorong ekonomi di Desa Ujung Labuang, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang. Sehingga perlu mendapatkan peran dari pemerintah guna untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu dengan mengembangkan perekonomian masyarakatnya, di mana Peran dari perkembangan ekonomi inilah yang menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas SDM dan kemajuan dalam bidang ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memiliki tujuan yaitu meningkatkan

perekonomian desa, mengoptimalkan asset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa, meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa, mengembangkan rencana kerjasama usaha antar desa dan/atau dengan pihak ketiga, menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga, membuka lapangan kerja, membuka lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa, meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa (joko purnomo, 2016 :5).

Penyebabnya karena minimnya pengetahuan atau wawasan dari pengelolaan BUMDes untuk memanfaatkan sumber daya yang ada dan ketidakmampuan dalam mencapai tujuan dari pemberdayaan ekonomi masyarakat dan tidak tercapainya tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Potensi SDA/SDM dan tingkat ekonomi masyarakat di desadimana semakin banyak sumber daya alam yang dimiliki, maka semakin besar pula faktor produksi yang dapat digunakan untuk pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, sumber daya ini sangat berpengaruh besar terhadap pembangunan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Januari sampai Februari 2023, yang bertempat di Desa Ujung Labuang, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang. Informan penelitian adalah narasumber yang dianggap mempunyai pengetahuan yang luas terkait permasalahan yang sedang diteliti. Penetapan Informan dalam penelitian bisa menggunakan metode purposive, yaitu peneliti memilih informan berdasarkan bahwa informan bisa memberikan informasi yang diinginkan oleh peneliti (Rukin, 2019).

No	Informan	Jumlah
1	Kepala Desa	1
2	Ketua BUMDes	1
3	Sekretaris dan Bendahara BUMDes	2
4	Staf Desa	2
5	Masyarakat	1
	Jumlah	7

Berdasarkan sumbernya data penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data adalah suatu cara atau proses yang sistematis dalam mengumpulkan, mencatat, dan menyajikan fakta untuk tujuan tertentu (Sugiono 2010). Metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode observasi, wawancara (interview) dan dokumentasi. Analisis data kualitatif berarti menggambarkan sebuah makna dari serangkaian data mentah menjadi data interpretasi peneliti di mana interpretasi dapat dibenarkan secara ilmiah (Herdiansyah, 2013: 18). Kegiatan dalam data adalah reduksi data, penyajian data (data display) dan penarikan kesimpulan (verifikasi) (Sugiyono, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dokumentasi dalam penelitian ini, terkait dengan Kualitas Sumber Daya Manusia dan Daya Dorong Ekonomi BUMdes yang ada di Di Desa Ujung Labuang Kabupaten Pinrang, adapun hasil wawancara yang telah dilakukan pada karyawan Di Desa Ujung Labuang Kabupaten Pinrang dalam hal ini Kualitas Sumber Daya Manusia dan Daya Dorong Ekonomi BUMdes, adapun informan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 2. Karakteristik Informan

No	Usia	Pekerjaan	Jumlah
1	43 Tahun	Kepala Desa	1
2	42 Tahun	Ketua BUMDes	1
3	47 Tahun	Sekretaris dan Bendahara BUMDes	2
4	52 Tahun	Staf Desa	2
5	31 Tahun	Masyarakat	1

Informan dalam penelitian ini tinggal dan memiliki wilayah kerja di desa Ujung Labuang. Informan dipilih berdasarkan kriteria penelitian dengan menggunakan teknik snowball yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan peneliti seperti Kepala Desa, Direktur BUMDes, Bendahara, yang bersedia diwawancarai. Penelitian di BUMDes di desa ujung labuang kecamatan suppa kabupaten pinrang. Informan yang diperoleh dari wawancara mendalam atau (indepthinterview) menggunakan pedoman wawancara juga hasil observasi menggunakan lembar observasi.

1. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Daya Dorong Ekonomi BUMDes

Berdasar pada teori yang digunakan oleh penulis, sumber daya bisa disebut sebagai bahan baku bagi produksi barang dan jasa organisasi. Dalam penelitian ini, sumber daya yang digunakan penulis untuk menganalisis lingkungan internal Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Hal ini ditunjukkan melalui hasil wawancara dengan Direktur Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di desa ujung labuang berikut:

“Seperti yang diketahui sendiri jumlah karyawan disini masih kurang. Jumlah Anggota BUMDes yang fokus berada dilapangan 6 orang. 2 unit dan saya sebagai direktur. Namun kita menambah 3-5 karyawan lepas untuk membantu lapangan.”

Selain itu beliau juga menambahkan pernyataan sebagai berikut:

“Jadi ya sebenarnya jumlah pegawai tersebut belum memadai dalam melaksanakan tupoksi masing-masing. Sedikitnya dimasing-masing unit dibutuhkan 2 orang karyawan yang mana sejauh ini masih 1 karyawan saja yang menduduki jabatan di setiap unit mas.”

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat dilihat dengan sangat jelas bahwa untuk segi kuantitas sumber daya manusia yang dimiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di desa ujung labuang termasuk dalam kelemahan. Sedangkan untuk segi kualitas, sumber daya manusia masuk kedalam kekuatan. Dalam analisis sumber daya manusia secara kualitas, Direktur Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di desa ujung labuang menjelaskan tentang sistem penilaian SDM seperti berikut :

“Secara kualitas, karyawan sudah menjalankan tugas ditiap-tiap unit dengan baik dan sesuai Tugas Pokok dan Fungsinya. Saya kira penilaian terhadap kualitas pegawai di BUMDes itu kita lihat melalui kedisiplinan waktu kerja dan keramahan pelayanan.”

Kualitas SDM tersebut dinilai berdasarkan kesesuaian kinerja karyawan dengan Tugas Pokok dan Fungsi Unit yang tertuang dalam Anggaran Dasar Badan Usaha Milik desa (BUMDes) tentang Organisasi, Pengelolaan, tugas, kewajiban, wewenang dan hak pengurus.

Dari hasil observasi lanjutan dan wawancara dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di desa ujung labuang dan beberapa karyawan lainnya bahwa dapat ditemukan beberapa strategi yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di desa ujung labuang dalam Meningkatkan sumber daya manusia dalam meningkatkan daya dorong ekonomi Bumdes sejauh ini adalah sebagai berikut:

a. Pendidikan

Pada dasarnya pendidikan adalah kekuatan atau dukungan pada sumber daya manusia yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas kerja dengan menciptakan hasil kerja yang lebih. Pendidikan terbagi menjadi 2 pendidikan formal dan Non formal.

Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Sandi, selaku pemilik Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di desa ujung labuang:

“Untuk penerapan melalui pendidikan ini biasanya saya memberikan fasilitas, dan memberikan kesempatan untuk melanjutkan jenjang pendidikan.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan direktur BUMDes dapat diketahui bahwa motivasi dalam melanjutkan jenjang pendidikan yang dilakukan pihak Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di desa ujung labuang terbilang baik dan berperan penting dengan adanya pemberian fasilitas serta mobilitas untuk memberikan semangat kepada karyawan agar bekerja lebih baik.

b. Pelatihan

Dengan adanya pemberian pelatihan pengembangan sumber daya manusia pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di desa ujung labuang yang bertujuan untuk untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang, sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja dan tentunya dapat bermanfaat bagi karyawan Selain pernyataan yang diberikan pemilik mengenai pelatihan yang diberikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di desa ujung labuang, juga didukung oleh pernyataan karyawan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di desa ujung labuang, beliau mengatakan:

“untuk pelatihan yang seperti tata cara pengelolaan BUMDES, dengan cara diberikan pengarahan, petunjuk bagaimana menjalankan program-program yang telah ditetapkan, kemudian juga belajar dengan diberikan pekerjaan karyawan yang lain sehingga juga bisa mengerjakan pekerjaan tersebut.

Penjelasan ketiga narasumber diatas, dapat disimpulkan bahwa untuk pelatihan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di desa ujung labuang ini adalah menjelaskan bahwa pelatihan dalam Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di desa ujung labuang berupa pengarahan pada karyawan dalam menjalankan program-program yang telah di tetapkan oleh pihak BUMDes.

c. Komunikasi

Salah satu strategi pengembangan sumber daya manusia dalam meningkatkan produktivitas kerja dengan cara menjaga komunikasi antara atasan dan bawahan agar proses produksi dapat berjalan dengan lancar. Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Sandi:

“Untuk komunikasi saya dengan karyawan lancar, jadi semisal ada tambahan pekerjaan atau ada kendala saya langsung menghubungi dan saya juga siap membantu mereka.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan direktur BUMdes dapat diketahui bahwa komunikasi yang dilakukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di desa ujung labuang terbilang baik, dengan adanya komunikasi yang efektif membuat hubungan antara karyawan, direktur BUMdes dan pemerintah desa. Dengan komunikasi yang lancar mempermudah untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi karyawan sehingga mudah juga untuk segera membantu menangani kendala tersebut.

2. Pengelolaan Bumdes terhadap peningkatan daya dorong ekonomi di Desa Ujung Labuang

Adapun laporan keuangan kegiatan usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Ujung Labuang dapat dilihat:

Tabel 3. Realisasi Anggaran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

No	Kegiatan	Debet	Saldo
1	Sisa Dana BUMDES 2019	Rp 880.000	Rp 880.000
2	Bagi Hasil BUMDES 2019	Rp 1.624.500	Rp 2.504.500
3	Modal dari Desa	Rp 63.733.600	Rp 66.238.100

Adapun laporan belanja bumdes Desa Ujung Labuang dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 4. Belanja BUMDes

No	Belanja BUMDES	Anggaran (Rp)
1	Pembelian Mobil Mitsubishi TS 120	Rp 30.000.000
2	Pembelian Print Epson L3110	Rp 2.550.000
3	Pembelian Laptop ACER A314-33 RED	Rp 4.500.000
4	Pembelian POM Bensin Pertamina	Rp 17.000.000
5	Pembelian Bensin	Rp 4.500.000
6	Upah dan Biaya Pemasangan Pertamina	Rp 500.000
7	Upah Pengantaran Mobil	Rp 1.000.000
8	Pembelian Kepala Aki	Rp 30.000
9	Pembelian tali persenelan dan ongkos kerja	Rp 500.000
10	Pembelian pompa bensin mobil dan ongkos kerja	Rp 750.000

Pengelolaan program yang telah berjalan pada Bumdes. Seperti yang diungkapkan falupung sebagai berikut :

"Kinerja bumdes didesa ini masih kurang bagus, karena belum mendapatkan penghasilan yang diharapkan yang seharusnya perbulan atau dalam jangka waktu tiga bulan sudah ada pendapatan yang cukup diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa kinerja BUMDes pada umumnya masih kurang bagus karena belum mendapatkan penghasilan yang sesuai yang diharapkan karena perputaran ekonomi di pedesaan begitu lambat dalam mengelolah badan usaha milik desa.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat peneliti memaparkan bahwa peran Bumdes di desa belum sepenuhnya berjalan dengan baik, dan modal yang dimiliki bumdes belum berputar dengan baik hal ini menyebabkan belum dapat membantu mendorong perekonomian yang ada di desa dan dimasyarakat, dan belum bisa memfasilitasi masyarakat desa. Bumdes yang seharusnya memiliki kantor atau simbol tapi belum memiliki kantor hanya saja pengurus bisa rapat ditempat yang telah disepakati. pengurus bumdes dan tempatnya tidak paten, badan usaha milik desa pada umumnya belum memiliki fasilitas yang cukup.

Adapun pendapatan usaha BUMDes dalam proses perputaran usaha yang telah dikelolah yakni:

Tabel 5. Penerimaan BUMDes dari Hasil usaha

NO	Kegiatan	Pendapatan (Rp)
1	Sewa pengangkutan mobil	Rp 1.250.000
2	Sewa tenda	Rp 5.450.000
3	Sewa kursi	Rp 617.000
4	Jasa print dan fotocopy	Rp 303.000
5	Pertamini	Rp 100.000
6	Moleng	Rp 2.500.000
total		Rp 10.220.000

Peran bumdes seperti identifikasi potensi desa sudah berjalan, pengurus bumdes sebelum melakukan sebuah usaha didesa terlebih dahulu melakukan musyawarah sehingga dapat menentukan potensi desanya. Membahas tentang potensi desa tidaklah terlalu sulit bagi pengurus bumdes dalam menentukan potensi desa yang ada didesa tersebut.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat BUMDes dalam Meningkatkan SDM dan Daya Dorong Ekonomi di Desa Ujung Labuang

Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat BUMDes dalam meningkatkan sumber daya manusia dan daya dorong ekonomi di Desa Ujung Labuang?

Adapun yang menjadi faktor pendukung yaitu komitmen pemerintah, tersedianya potensi SDA, dukungan dari masyarakat, faktor SDM pengelola dan inovasi. Serta yang menjadi faktor penghambat yaitu faktor anggaran keberadaan BUMDes, faktor SDM, terbatasnya dukungan dari pihak swasta, partisipasi masyarakat yang masih rendah dan adanya masalah yang tidak terduga.

- a. Faktor Pendukung
 - 1) Komitmen Pemerintah
 - 2) Tersedianya potensi Sumber daya Alam
 - 3) Dukungan dari masyarakat
 - 4) Faktor Sumber Daya Manusia pengelola
 - 5) Inovasi
- b. Faktor Penghambat
 - 1) Faktor Anggaran Keberadaan BUMDes
 - 2) Faktor Sumber Daya Manusia
 - 3) Terbatasnya dukungan dari pihak swasta
 - 4) Partisipasi masyarakat masih rendah
 - 5) Adanya masalah yang tidak terduga

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Kualitas SDM tersebut dinilai berdasarkan kesesuaian kinerja karyawan dengan Tugas Pokok dan Fungsi Unit yang tertuang dalam Anggaran Dasar Badan Usaha Milik desa (BUMDes) tentang Organisasi, Pengelolaan, tugas, kewajiban, wewenang dan hak pengurus. Selain itu dalam upaya pengembangan kemampuan karyawan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di desa ujung labuang mengikutsertakan karyawannya, khususnya unit-unit di pelatihan yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten. Pengelolaan yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di desa Ujung Labuang dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam meningkatkan daya dorong ekonomi Bumdes sejauh ini adalah Pendidikan, pelatihan dan komunikasi.
2. Pengelolaan badan usaha milik desa belum sepenuhnya memberikan perubahan pada ekonomi pedesaan karena usaha yang dijalankan oleh badan usaha milik desa belum berjalan dengan baik dalam pengembangan usaha di desa yang dapat meningkatkan perputaran ekonomi.
3. Faktor kelebihan secara umum keberadaan BUMDes dapat mengurangi kelemahan dengan berbagai usaha yang dilakukan dalam mensejahterahkan anggota.

Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti pada direktur dan pengurus BUMDes di Desa Ujung Labuang.

1. Untuk Direktur : Sebaiknya lebih mengawasi pengurus BUMDes dalam mengelolah unit usaha BUMDes agar pengurus lebih maksimal dalam melayani masyarakat sehingga BUMDes di Desa Ujung Labuang berjalan dengan baik.
2. Untuk Pengurus : Pengurus BUMDes dalam hal pendidikan sebaiknya diberikan motivasi untuk melanjutkan jenjang Pendidikan serta memberikan semangat kepada pengurus agar bekerja lebih baik. Serta dalam hal komunikasi harus melakukan yang lebih kepada direktur, apakah itu mengenai sarana dan prasarana bumdes ataupun kekurangan-kekurangan lainnya yang dimiliki bumdes tersebut sehingga pelayanan kepada masyarakat lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Afriyani (2017). *"Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Tahu Di Desa Landsbaw, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus"*. Skripsi. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan

Arikunto, S. (2010). *Produser penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: rineka cipta.

Asmawati, T., & Supriyono. (2014). *Pemberdayaan Ekonomi Mikro*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Atmoj, S. T. (2015). *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Temurejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi*. Jurnal kesejahteraan Sosial, Vol. 1 No.1, h. 1-14.
- Danim, Sudarwan. (2012). *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Jaktara : Rineka Cipta.
- Departemen pendidikan nasional pusat kajian dinamika sistem pembangunan (PKDSP). 2007. *Buku pendirian dan pengelolaan badan usaha milik desa (BUMDes)*.
- Herdiansyah, H. (2013). *Wawancara, observasi dan fokus penelitian sebagai instrumen penggalan data kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hutomo, M. Y. (2000). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi*. Yogyakarta: Adiyana Press, 1-2.
- Joko Purnomo, 2016, *penyelenggaraan pemerintah desa*, Cet I, Infest, Yogyakarta
- Kholmi, J., & Suhardi. (2018). *Pembangunan BUMDes Dalam Pemberdayaan Pemerintah Desa*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Nawawi, H. (2007). *Metode penelitian bidang sosial*. Yogyakarta: Gadjah mada university press, 27.
- Notoatmodjo, soekidjo, (2003). *"pengembangan sumber daya manusia"*. Rineka cipta jakarta.
- Nurdianti & Hailuddin. (2021). *Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Labuhan Haji Lombok Timur*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol.3, No. 1, 2-5.
- Pradini, R. N. (2020). *Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Desa Kedungturi Kabupaten Sidoarjo*. Jurnal pemerintahan dan keamanan publik (JP dan KP), Vol.2, No.1, 15.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 tentang Pedoman Pembentukan dan Pengelolaan BUMDes.
- Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa.
- Rahardjo, M. Dawam. (2010). *Intelektal, intelegasi, dan perilaku politik dan bangsa*. Bandung: Mizan.
- Ridwan. (2016). *Pembangunan Ekonomi Regional. Penerbit Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)*. Cetakan Pertama. ISBN: 978-602-1621-83-7
- Rukin. (2019). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia.
- Sugiyono. (2017). *Metodelogi penelitian kombinasi : Mixed methods*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Kualitatif dan kombinasi (Mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sein, M.T, (2009). *"Sumber daya manusia konsep yang berubah sepanjang sejarah"*, Prisma Voll 11, jakarta
- Tulus, Agus Moh, 1994 *manajemen sumber daya manusia*, cetakan ke-2 1994. Jakarta : penerbit PT Gramedia pustaka utama.

- Wibowo. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Edisi Revisi). CV. R.A.De.Rozarie. Surabaya.
- Yoman, M. 2016. *Kualitas sumber daya aparatur dalam mencapai tujuan pembangunan di distrik yamo, kabupaten puncak jaya provinsi papua. Jurnal administrasi public.*
- Zulkarnaen, R. 2016. *Pengembangan potensi ekonomi desa melalui badan usaha milik desa (BUMDes) pondok salam kabupaten purwakarta.* Jurnal aplikasi ipteks untuk masyarakat. ISSN : 1410-5675 Vol.5 No.1, Mei 2016: 1 – 4. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjajaran, bandung.